

Penilaian lomba kader jumantik Kab. Kediri tahun 2018 terus berlanjut. Setelah mengunjungi Desa Wanocatur, Desa Tengger, Desa Blabak dan Desa Jemekan, Selasa (6/11), Tim Pembina berkunjung ke Desa Banyuanyar Kecamatan Gurah. Rombongan disambut jajaran Muspika Gurah, Ketua TP PKK Kec. Gurah, perangkat desa serta kader jumantik Desa Banyuanyar.



Kepada seluruh hadirin, Nur Munawaroh kembali menyampaikan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini adalah pembinaan kader jumantik dan memantau sejauh mana gerakan satu rumah satu jumantik berjalan.

“Perlu kita ketahui bahwa DBD adalah penyakit potensial KLB (Kejadian Luar Biasa) dan penyakit yang ada ritmenya. Setiap 4-5 tahun sekali mengalami puncak kejadian dan tahun ini harus diwaspadai. Terlebih ada peningkatan kasus mulai akhir Oktober kemarin,” katanya.

Saat ini upaya untuk menanggulangi DBD adalah dengan gerakan satu rumah satu jumantik. Sudah bukan saatnya warga hanya bergantung pada peran kader. Jumantik di masing-masing rumah inilah yang bertanggung jawab memeriksa jentik di kediamannya seminggu sekali.



“Selain merupakan upaya penanggulangan DBD, gerakan ini juga untuk mendidik masyarakat bertanggung jawab dengan kesehatannya sendiri. Jadi tidak tergantung pada aparat maupun kader,” lanjut Nur Munawaroh.

Seperti pembinaan-pembinaan sebelumnya, tim kemudian melakukan verifikasi administrasi dan kunjungan ke beberapa rumah warga. Tak mau ketinggalan, Ketua TP PKK Kec. Gurah pun turut serta. Ia pun tak segan masuk ke kamar mandi dan mengecek sendiri apakah ada jentik disana. Saran diberikan kepada warga yang rumahnya masih terdapat jentik, meski hanya ada satu.



Di akhir acara tim menyampaikan hasil evaluasi, diantaranya tentang perlunya tanaman pengusir nyamuk seperti serai dan lavender, pentingnya ventilasi dan pencahayaan pada rumah, serta himbauan untuk mengatur jarak sumber air dengan kamar mandi/wc serta untuk tidak membakar sampah. (Kominfo/tee,tj,wk)

